



Judul : Disetujui komisi XI DPR jadi Gubernur BI, Destry diminta jaga stabilitas rupiah
Tanggal : Jumat, 28 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1

Komisi XI DPR menyetujui Destry Damayanti sebagai Gubernur Bank Indonesia (BI) periode 2026-2031. Keputusan tersebut selanjutnya akan dibawa ke Rapat Paripurna DPR pada 1 September 2026 untuk disahkan.

KETUA Komisi XI DPR Mukhamad Mubakhan mengatakan penetapan Destry dilakukan setelah pihaknya mendengarkan pemaparan visi dan misi calon Gubernur BI tersebut dalam uji kepatutan dan kelayakan (fit and proper test) pada Rabu (26/8/2026).

♦ BERSAMBUNG KE HAL 6

Disetujui Komisi XI DPR Jadi Gubernur BI Destry Diminta Jaga Stabilitas Rupiah

Ekonom Nilai Destry Bisa Jaga Independensi BI

Destry Diminta

... DARI HALAMAN 1

"Persetujuan diambil melalui musyawarah mufakat dalam rapat internal Komisi XI DPR," ujar Mubakhotin kepada wartawan di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (27/8/2026).

Selain menyetujui Destry, Komisi XI DPR juga menetapkan Aida S. Budiman sebagai Deputy Gubernur Senior BI, serta Solikin M. Juhro sebagai Deputy Gubernur BI untuk periode 2026-2031.

Persetujuan tersebut membuat langkah Destry menuju kursi Gubernur BI semakin mulus. Destry merupakan calon tunggal yang diajukan Presiden Prabowo Subianto untuk mengisi posisi Gubernur BI.

Sebelumnya Destry menjabat sebagai Deputy Gubernur Senior BI. Kemudian

dia menjadi Pejabat Sementara Gubernur BI menggantikan Perry Warjiyo yang mengundurkan diri.

Dalam fit and proper test pada Rabu (26/8/2026), Destry mengusung visi "Bank Indonesia, Sinergi Merah Putih untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia". Visi tersebut, menurut dia, akan dijalankan melalui tiga misi dan lima inisiatif strategis.

Destry menargetkan, BI tetap menjadi lembaga yang relevan dalam merespons berbagai tantangan, kredibel dalam menjaga stabilitas, serta mampu berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tiga misi yang diusung meliputi menjaga stabilitas sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, serta memperkuat sinergi dengan ber-

bagai pemangku kepentingan melalui Sinergi Merah Putih.

Meski mengedepankan sinergi dengan berbagai lembaga, Destry menegaskan independensi BI tetap menjadi prinsip yang tidak dapat dikesampingkan. Menurut dia, koordinasi dan kolaborasi lintas lembaga diperlukan untuk menghadapi dinamika ekonomi global, tetapi tetap harus berjalan dalam koridor kewenangan masing-masing.

Anggota Komisi XI DPR Puteri Komarudin meminta Destry menyiapkan langkah-langkah inovatif untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian ekonomi global. Puteri menilai nilai tukar rupiah yang berada di kisaran Rp 17.700 per dolar AS telah membaik dibandingkan posisi sebelumnya, tetapi sejumlah risiko eksternal masih perlu diantisipasi.

"Kita juga melihat bahwa ke depan

tantangannya semakin kompleks," ujarnya dalam keterangannya, Kamis (27/8/2026).

Menurut dia, ketidakpastian global masih dipengaruhi berbagai faktor, mulai dari arah kebijakan suku bunga global, pergerakan dolar AS, hingga dinamika geopolitik.

Sementara itu, Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede menilai, konsep Sinergi Merah Putih yang diusung Destry tidak berarti BI akan berada di bawah koordinasi lembaga lain. "Saya tetap melihat bahwa Destry tetap mengedepankan independensi Bank Indonesia," kata Josua.

Menurut dia, independensi BI tetap penting di tengah semakin luasnya peran bank sentral melalui bauran kebijakan moneter, makroprudensial, sistem pembayaran, pendalaman pasar keuangan, hingga pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. ■ MEN